

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di dunia pada tahun 2022 adalah sekitar 8,1 miliar jiwa (WHO, 2022). Indonesia merupakan negara keempat dengan populasi pertumbuhan jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu sebanyak sekitar 275 juta jiwa (WHO, 2022; BKKBN, 2018). Selain jumlah penduduk yang tinggi, Total fertility rate (TFR) Indonesia yaitu berada pada angka 2.18 pada tahun 2020 (Longform, 2020). TFR Indonesia tergolong masih tinggi angkanya jika dibandingkan dengan negara lain, yaitu 2 kali lebih tinggi dari TFR Singapura (1.1) (World fertility and family planning, 2020). *World population prospects* (2020) menyebutkan bahwa suatu negara akan mendapatkan tahap *Replacement Level Fertility* ketika TFR berada pada angka 2.1 (World population prospects, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum mencapai tahap tersebut, sehingga perlunya dilakukan upaya penurunan tingkat kelahiran salah satunya yaitu menggunakan kontrasepsi (Irianto, 2014).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah atau menunda terjadinya kehamilan yang mempengaruhi fertilitas dan dapat bersifat sementara maupun permanen (Prawirohardjo, 2016). Kontrasepsi di Indonesia berdasarkan jangka waktu pemakaiannya dibedakan menjadi metode yaitu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (bertahan 3 tahun sampai seumur hidup seperti *intrauterine device* (IUD), implan, tubektomi, vasektomi) dan kontrasepsi jangka pendek (non MKJP seperti pil, suntik, kondom) (BKKBN, 2022; Matahari dkk, 2018; Winkjosastro, 2014).

Adapun efek samping kontrasepsi memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Efek samping yang timbul akibat pemakaian kontrasepsi yaitu seperti jerawat, penambahan berat badan, haid yang tidak teratur, perdarahan dll (Barokah dan Melani 2020). Seperti halnya, jika seorang wanita mengalami efek samping dari pemakaian kontrasepsi, maka dilakukan penggantian metode agar tetap dapat mencegah terjadinya kehamilan. Namun beberapa wanita memilih untuk tidak melanjutkan penggunaan kontrasepsi apapun setelah terjadinya efek samping sehingga berdampak terhadap putus pakai kontrasepsi (*discontinuation rate*). (BKKBN, 2022 matahari dkk, 2018; winkjosastro, 2014). BKKBN 2022 menyebutkan bahwa putus pakai kontrasepsi sebesar 27% pada tahun 2012 menjadi 29% tahun 2017 (BKKBN, 2022). Penelitian di 3 negara berkembang menunjukkan putus pakai kontrasepsi dapat menyebabkan hamil yang tidak direncanakan sebesar 33% (Jain dan winfrey, 2017).

Kejadian putus pakai dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang penggunaan dan efek samping KB oleh wanita usia subur (WUS) (*Polis et al*, 2016). pengetahuan WUS sangat berkaitan dengan informasi yang di dapatkan didapatkan sehingga berdampak dengan penggunaan dan efek samping KB (Dehingia et al, 2019; Pratiwi, 2019). Family Planning (2020) menyebutkan bahwa kualitas konseling informasi metode KB di Indonesia masih rendah yaitu hanya 30% pada tahun 2015-2017 (Family Planning, 2020). Sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi dan efek samping dengan pemberian informasi obat atau memberikan konseling (Naibobe & Rengga, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2019) mengenai Hubungan

Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi. Dan juga ada hubungan antara sikap akseptor KB dan pemilihan alat kontrasepsi (Mardiah, 2019).Hingga saat ini penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan jenis kontrasepsi di POSKESRI Nagari Punggasan Utara belum pernah dilakukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Data terbaru Pemerintah menyatakan Pesisir Selatan Sebagai daerah dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) yang berjumlah sebanyak 516.600 jiwa. Kecamatan Linggo Sari Baganti merupakan kecamatan dengan pengguna aktif KB terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebanyak 5,289 akseptor KB (BPS 2022). Pada tahun 2022 Pengguna aktif KB di Kecamatan tersebut paling banyak terdapat di POSKESRI (Pos Kesehatan Nagari) Nagari Punggasan Utara dengan jumlah WUS dan kepesertaan KB sebanyak 589 orang.

Prevalensi penduduk yang semakin tinggi serta terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemilihan kontrasepsi, mendorong peneliti untuk dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Nagari Punggasan Utara.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan WUS terhadap pemilihan kontrasepsi ?
2. Bagaimanakah sikap WUS dalam pemilihan kontrasepsi ?
3. Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemilihan kontrasepsi pada WUS ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS terhadap dalam pemilihan kontrasepsi.
2. Untuk mengetahui sikap WUS dalam pemilihan kontrasepsi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam pemilihan kontrasepsi.

